

Beje

Istilah 'beje' bagi Suku Banjar bukan sebutan pakaian bekas yang dijual kembali di pasar loak. Beje ialah galian (tabukan, red) yang berada di tengah lahan rawa. Istilah sederhananya kolam buatan di tengah lahan rawa. Ukurannya beragam, mulai 25—250 m². Bentuknya ada yang segi empat sama sisi, tapi ada juga yang persegi panjang.



Masyarakat Suku Banjar membuat beje saat musim kemarau. Di saat musim hujan, beje tersebut terisi air seiring dengan tergenangnya lahan rawa. Pada awal musim hujan jutaan telur ikan menetas, lalu tumbuh dan berkembang hingga akhir musim hujan. Menjelang kemarau, genangan di lahan rawa mulai surut. Ribuan ikan pun secara alami mencari tempat lebih cekung sehingga tergiring ke arah beje yang masih tergenang.

Di saat jumlah air di beje semakin sedikit, masyarakat Suku Banjar dengan mudah memanen ikan. Sebut saja ikan haruan dan papuyu. Riset Rupawan dari Balai Riset Perikanan Perairan Umum Palembang, Sumatera Selatan, yang mengamati sampel 40 beje di Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi, Kalimantan Selatan, produksi beje rata-rata mencapai 870 kg ikan per tahun sehingga menambah pendapatan petani hingga Rp. 7.900.000/beje/tahun. **(Destika Cahyana/Yoan Destina)**